**Akibat Hukum Perceraian Dini Efek Media Sosial Ditinjau dari
Pandangan Hukum Islam**Yapiter Marpi¹Defira Monied²

Email:

yapitermarpi@universitasjakarta.ac.iddefiramonied@universitasjakarta.ac.id**Abstract**

Divorce occurs due to several factors, including the influence of social media. The aim of this research is to examine the phenomenon of spreading news about domestic infidelity which is viral on social media. This research method is a normative method. The research results show that Tiktok is an option for viralizing infidelity because of easy access and users from various groups. By making household problems viral, it only satisfies for a moment and imposes social sanctions on the couple, while the negative impact of this is more numerous and long-lasting. Elements of defamation, pornography, and career and reputation become conflicts between partners. Apart from that, there is state law, if a cheating partner is proven to have committed adultery, they can be charged under Article 284 of the Criminal Code (KUHP) with a maximum sentence of nine months in prison. Article 310 paragraphs (1) and (2) of the Criminal Code explains that intentionally attacking someone's honor or good name by accusing them of something, with the clear intention of making it known to the public, is punishable for defamation by a maximum prison sentence of nine months. If this is done by means of writing or images that are broadcast, displayed or posted in public, then for written defamation they will be threatened with a maximum prison sentence of one year and four months. In Islamic law, making a partner go viral on social media brings harm both in terms of backbiting and including cases of slander.

Keywords: *Infidelity, Social Media, Islamic Law*

Abstrak

Perceraian terjadi disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya karena pengaruh media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah melelaah fenomena penyebaran berita perselingkuhan rumah tangga yang diviralkan di media sosial Metode penelitian ini adalah metode normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tiktok menjadi pilihan untuk memviralkan perselingkuhan karena akses yang mudah dan pengguna diberbagai kalangan. Dengan memviralkan Permasalahan rumah tangga hanya memuaskan sesaat dan memberikan sanksi sosial pada pasangan, sedangkan dampak negatif dari hal tersebut lebih banyak dan berkepanjangan. Unsur pencemaran nama baik, pornografi, dan karir dan reputasi menjadi konflik antar pasangan. Selain itu terdapat hukum negara, apabila pasangan selingkuh terbukti melakukan zina, dapat dijerat Pasal 284 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dengan hukuman maksimal sembilan

¹ Dosen Fakultas Hukum Universitas Jakarta

² Dosen Fakultas Hukum Universitas Jakarta

bulan penjara. Pasal 310 ayat (1) dan ayat (2) KUHP menjelaskan bahwa sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan. Jika hal itu dilakukan dengan tulisan atau gambaran yang disiarkan, dipertunjukkan atau ditempelkan di muka umum, maka diancam karena pencemaran tertulis dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan. Dalam hukum islam, memviralkan pasangan ke media social membawa kemudharatan baik dalam porsi ghibah maupun termasuk kasus Fitnah.

Kata Kunci: Perselingkuhan, Media Sosial, Hukum Islam

A. PENDAHULUAN

Fenomena dimasyarakat menjadi dinamika perselingkuhan ditengah-tengah masyarakat akhir-akhir ini sangat memprihatinkan dimana perselingkuhan merupakan masalah yang sangat privat namun media masa terutama media sosial eletronik merupakan sumber informasi yang bisa didapat secara cepat, baik itu dalam mencari bukti dan komunikasi dengan pelaku. Penggunaan teknologi di era Globalisasi ini memang bisa dikatakan tak terbatas, seluruh manusia di belahan dunia mampu mengakses teknologi tanpa mengenal ruang dan waktu. Salah satu dampak yang dirasakan dengan pesatnya teknologi yaitu munculnya beragam media jejaring sosial seperti , Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, Tinder dan lain-lain. Adanya keberagaman media sosial ini juga menjadi daya tarik tersendiri dalam banyak masyarakat tidak hanya pada usia muda dan bahkan hingga usia tua. Penggunaan media massa memberikan dampak positif dan juga negatif.³

Kasus perselingkuhan tidak memandang status atau dilakukan dengan orang-orang yang berada, tapi juga dilakukan oleh orang-orang yang tidak mampu dari segi finansial. Dalam kasus perselingkuhan yang terjadi kenyataannya banyak sekali isteri atau suami yang tidak tahan dengan kelakuan pasangannya lebih memilih jalur update status di media sosial, seperti aplikasi tiktok, tentu saja ada banyak upaya-upaya penyelesaian permasalahan perselingkuhan dalam perkawinan baik antara pihak keluarga biasanya tidak membuahkan hasil, akan tetapi banyak pasangan yang memilih jalur viral, dan dipublikasikannya, salah satunya melalui media social.

Perkawinan merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu ikatan yang sangat dalam dan kuat sebagai penghubung antara seorang pria dengan seorang wanita dalam membentuk suatu keluarga atau rumah tangga. Dalam suatu perkawinan yang sehat dan bahagia, masing-masing pasangan akan memperoleh dukungan emosional, rasa nyaman, pemenuhan kebutuhan seksual, serta memiliki teman bertukar pikiran yang amat menyenangkan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mereka yang bertahan dalam

³ Mirdina Ayanah, dkk Manfaat dan Mafsadat Teknologi Komunikasi Terhadap Perkawinan Menurut Hukum Islam, Palita: Journal of Social Religion Research, Oktober-2023, Vol.8, No.2, hal.171-184 <http://ejournal-iaipalopo.ac.id/palita> DOI: <http://10.24256/pal.v8i2.3451>

perkawinan menyatakan lebih bahagia dibandingkan mereka yang tidak memiliki pasangan, dan juga berumur lebih Panjang. Di balik kebahagiaan dan kenyamanan yang diperoleh dari hubungan dengan pasangan, perkawinan juga dapat menjadi sumber stres yang luar biasa. Kegagalan pasangan untuk saling menyesuaikan diri dan memecahkan masalah secara efektif dapat memicu konflik yang berkepanjangan.

Adapun tujuan pernikahan disyaratkan juga ada beberapa menurut syariat agama Islam, adalah sebagai berikut : 1) Mematuhi perintah Allah Swt 2) Untuk mendapatkan anak keturunan bagi melanjutkan generasi yang akan datang. 3) Untuk mendapatkan keluarga bahagia yang penuh ketenangan hidup dan rasa kasih .⁴

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi dengan berbasis web yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Saat ini terdapat media sosial yang ramai digunakan sebagai alat untuk membagikan informasi, yaitu Instagram, Facebook, Twitter, dan terkhususnya aplikasi Tiktok yang akhir-akhir ini menjadi aplikasi yang mudah dijangkau dan cepat menyebarkan informasi-informasi sosial.⁵

Perselingkuhan dapat dibagi menjadi beberapa bentuk. Penggolongannya didasarkan derajat keterlibatan emosional dari pasangan yang berselingkuh. Beberapa bentuk perselingkuhan adalah sebagai berikut. (1) Serial Affair. Tipe perselingkuhan ini paling sedikit melibatkan keintiman emosional tetapi terjadi berkali-kali. Hubungan yang terbentuk dapat berupa perselingkuhan semalam atau sejumlah affair yang berlangsung cukup lama. (2) Flings.⁶ Mirip dengan serial affair, flings juga ditandai oleh minimnya keterlibatan emosional. Hubungan yang terjadi dapat berupa perselingkuhan satu malam atau hubungan yang terjadi selama beberapa bulan, tetapi hanya terjadi satu kali saja. Dibandingkan dengan tipe perselingkuhan yang lain, flings termasuk yang paling tidak serius dampaknya. (3) Romantic Love Affair. Perselingkuhan tipe ini melibatkan hubungan emosional yang mendalam. Hubungan yang terjalin menjadi amat penting dalam keseluruhan kehidupan pasangan⁷. Sering kali pasangan berpikir untuk melepaskan pernikahan dan menikahi kekasihnya. (4) Long term Affair. Perselingkuhan jangka panjang merupakan hubungan yang menyangkut keterlibatan emosional paling mendalam. Hubungan dapat berlangsung bertahun-tahun dan bahkan sepanjang kehidupan pernikahan. Cukup banyak pasangan yang merasa memiliki hubungan lebih baik dengan pasangan selingkuhnya daripada dengan suami atau istri. Karena perselingkuhan sudah berlangsung lama, tidak jarang hubungan ini juga

⁴ Saharani, N. P., & Indah, I. Penggunaan Media Sosial Dalam Perpektif Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(2). 2022.

⁵ Siti Hajar. Gugatan Perceraian Dikarenakan Perselingkuhan Di Media Sosial Menurut Hukum Islam. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2019

⁶ Jaffar, B. A., & Riaz, Living in a moment: Impact of TicTok on influencing younger generation into micro-fame. *Journal of Content, Community and Communication*, 10(5), 2019.

⁷ Prayugo, F. Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Tik Tok Terhadap Penyebaran Informasi Berita COVID-19 (Studi Kasus Perilaku Remaja Desa Tanjunganom Kabupaten Purworejo). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2. 2021.

diketahui oleh istri dan bahkan pihak keluarga.⁸

Media komunikasi sangat besar dampaknya terhadap pasangan rumah tangga yang sudah menikah dampak negatif maupun dampak positif sehingga pasangan yang sudah menikah harus bisa menggunakan media komunikasi sebaik mungkin untuk melangsungkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warrohmah. Sehingga saat ini dinamakan dengan era komunikasi seperti yang diestimasikan oleh futurologi yakni Alvin Toffler dalam buku karangannya yang berjudul *The Third Wave* dan Jhon Naisbit dalam buku karangannya yang berjudul *The Global Paradox Dan Mega Trends*. Penyebab perselingkuhan amat beragam dan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu hal saja. Ketidakpuasan dalam pernikahan merupakan penyebab utama yang sering dikeluhkan oleh pasangan, tetapi ada pula faktor-faktor lain di luar pernikahan yang mempengaruhi masuknya orang ketiga dalam pernikahan. Berdasarkan berbagai sumber, ada sejumlah alasan terjadinya perselingkuhan: (1) Kecemasan menghadapi masa transisi; seperti misalnya memiliki anak pertama, anak memasuki usia remaja, anak yang telah dewasa meninggalkan rumah, dan memasuki masa pension. (2) Pasangan muda menimbulkan gairah baru sehingga menjadi semacam pelarian dari pernikahan yang tidak membahagiakan. (3) Tidak tercapainya harapan-harapan dalam pernikahan dan ternyata diperoleh dari pasangan selingkuh. (4) Perasaan kesepian. Suami dan/atau istri memiliki ide tentang pernikahan dan cinta yang tidak realistis. Ketika pernikahan mulai bermasalah, pasangan menganggap bahwa cinta mereka sudah padam. (5) Kebutuhan yang besar akan perhatian.⁹

Perkembangan teknologi sekarang ini membawa kemudahan baru di era komunikasi digital. Media sosial sebagai alternatif yang mudah dan terjangkau muncul dan menggeser paradigma cara menjalin komunikasi di masyarakat. Komunikasi bisa terjadi kapan pun dan dimana pun tanpa harus bertemu langsung, sebab tidak terbatas oleh jarak, waktu dan ruang. Jika merujuk pada Undang-undang No.1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 38 dan Undang-undang No 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 19 maka tidak satu pun alasan-alasan yang memuat tentang alasan perceraian akibat perselingkuhan.¹⁰ Disamping itu Hakim diwajibkan untuk tidak menolak mengadili perkara yang diajukan kepadanya dengan alasan tidak lengkap atau tidak jelas dalam undang-undang yang mengaturnya berdasarkan Pasal 14 Undang-undang No.14 Tahun 1970 serta Dalam Undang-undang perkawinan dan KHI bahwa perceraian dapat diakui secara formal apabila perceraian tersebut dilakukan didepan sidang pengadilan serta Undang-undang No.7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama juga menjelaskan hal yang sama seperti yang terdapat pada Pasal 66 ayat (1) “Seseorang yang beragama Islam

⁸ Nur, I., & Muttaqin, M. N. Bermedia Sosial Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Membangun Komunikasi Di Media Sosial Berdasarkan Etika). Palita: Journal of Social Religion Research, 5(1). 2020.

⁹ Siti Anisa. Analisis Normatif Terhadap Perceraian Karena Penggunaan Media Sosial. Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam, 2022

¹⁰ Izza, Z. R., & Huda, M. Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan Di Ponorogo. Journal of Economics, Law, and Humanities, 1(1), 2022.

yang akan menceraikan istrinya mengajukan permohonan kepada Pengadilan Agama untuk mengadakan sidang guna penyaksian ikrar talak”.

B. RUMUSAN MASALAH

Uraian diatas tersebut melahirkan permasalahan dalam penulisan artikel ini sehingga dapat ditarik permasalahan diantaranya:

- 1) Bagaimana Akibat Hukum Perceraian Dini Efek Media Sosial Ditinjau dari Pandangan hukum islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari ketentuan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian dinyatakan dalam hal:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis Akibat Hukum Perceraian Dini Efek Media Sosial Ditinjau dari Pandangan hukum islam.

D. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian Normatif. Dinamakan penelitian hukum doktriner dikarenakan penelitian ini hanya ditujukan pada peraturan-peraturan tertulis sehingga penelitian ini sangat erat hubungannya pada perpustakaan karena akan membutuhkan data-data yang bersifat sekunder pada perpustakaan.¹¹ Dalam penelitian hukum normatif hukum yang tertulis dikaji dari berbagai aspek seperti aspek teori, filosofi, perbandingan, struktur/ komposisi, konsistensi, penjelasan umum dan penjelasan pada tiap pasal, formalitas dan kekuatan mengikat suatu undang-undang serta bahasa yang digunakan adalah bahasa hukum. Penelitian normatif dengan pendekatan perundang-undangan juga mengkaji norma hukum secara komprehensif yang sesuai dengan objek penelitian. Dalam pendekatan penelitian ini peneliti akan menganalisis kasus memviralkan perselingkuhan melalui media sosial yaitu Tiktok dalam perspektif hukum Islam. Penelitian ini memanfaatkan sumber kepustakaan sebagai langkah untuk menggali, dan mengeksplorasi ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan tentang muraqabah untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

E. PEMBAHASAN DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN

Akibat Hukum Perceraian Dini Efek Media Sosial Ditinjau dari Pandangan hukum islam

Dalam hukum islam maupun hukum yang berlaku di Indonesia bahwa perceraian dianggap syah apabila dilakukan di depan sidang pengadilan. Dari sini bisa ditarik

¹¹ Soerjono Soekanto dan Sri Mahmudji, Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 13.

kesimpulan bahwa dalam hukum islam maupun hukum positif terlihat ada upaya meminimalisir perceraian. Karena jika melihat tujuan pernikahan ialah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasar ketuhanan yang mahaesa.¹²

Pernikahan yang secara agama dinamakan nikah, pada dasarnya dengan tujuan untuk membentuk kebahagiaan hidup dalam keluarga yang diselimuti dengan kasih sayang dan rasa tenteram dengan cara yang Allah ridhoi.¹³ Disamping itu, pernikahan menjadi perintah agama terhadap insan yang mempunyai kemampuan fisik ataupun non fisik. Dari segi kebutuhan biologis seseorang, maka pernikahan menjadi langkah yang aman dan selaras dengan tuntutan agama dalam menyalurkan hasrat seksualnya.¹⁴ Pada dasarnya, perilaku manusia adalah untuk menjalin komunikasi dan sarana untuk memperlancar komunikasi, salah satunya dengan memakai teknologi komunikasi. Teknologi sebagai sarana individu untuk menjalin komunikasi sosial.¹⁵ Manusia memakai teknologi sebab ia memiliki akal.¹⁶ Melalui akalnya, ia menghendaki untuk menyelesaikan masalahnya, hidup lebih baik dan aman serta berhubungan baik dengan masyarakat sosial lain. Oleh karena komunikasi efektif sewaktu dulu, sebuah hubungan dengan sesama dapat terbentuk sewaktu mereka sudah menjalin komunikasi dengan efektif sehingga dapat menukar nilai, makna dan pemahaman terkait dunia.¹⁷ Tetapi setelah ditemukannya telepon pertama, terjadi pergeseran komunikasi sebab semenjak itulah komunikasi tidak harus bertemu langsung. Hal ini membawa bencana, sewaktu individu tidak lagi menguasai teknologi yang digunakan sehingga menjadikan kecanduan. Selanjutnya kehidupan dimonopoli oleh pemakaian teknologi dimana saja dan tidak memperhatikan batasan sosial dan norma yang ada. Sebab semestinya selaku orang yang menciptakan, manusia lah yang menggunakan teknologi menurut kebutuhannya dan bukan ketergantungan atau tidak dapat hidup jika tidak memakai teknologi.¹⁸ Terlebih lagi, sewaktu pemakaian teknologi telah meresahkan kehidupan keluarga khususnya bagi para suami istri.

Kata nikah, asalnya dari bahasa Arab, yaitu (*النكاح*). Secara fikih, perkawinan ialah perkataan nikah dan *zawaj*. Sementara dalam bahasa Indonesia ialah perkawinan.

¹² Batoebara, M. U. Aplikasi Tik-Tok Seru-seruan Atau Kebodohan, *Jurna Network Media*, 3(2),2020.

¹³ Syarifuddin, A, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Yogyakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2006, hlm.34

¹⁴ Smith, R. L, *Lies At The Altar, Mempertahankan Janji Pernikahan. Rahasia Mempertahankan Perkawinan Yang Bahagia*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, hlm.70

¹⁵ Eva, Y., Septia, S., & Oktavianani, W, *Media Sosial Pemicu Perceraian (Studi Kasus di Pengadilan Agama Padang Kelas Ia. Ijtihad*, 36(2), 2020.

¹⁶ Irfan, M. Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita (Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara, Kecamatan Bahorok, Langkat). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2022,hlm. 172–177.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1996, hlm. 63.

¹⁸ Indonesia, R. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik , 2016.

baik yang dijatuhkan oleh suami, yang ditetapkan oleh hakim, maupun perceraian yang jatuh dengan sendirinya atau perceraian karena meninggalnya suami atau istri. selain itu, talak juga mempunyai arti yang khusus yaitu “perceraian yang dijatuhkan oleh pihak suami”. Perceraian diartikan dengan memutuskan hubungan suami istri dengan bersebab. Bersebab disini maksudnya, perceraian yang terjadi dikarenakan adanya hal-hal yang terjadi didalam rumah tangga tersebut yang memang tidak dapat dipertahankan lagi perkawinannya.²⁰

Peran Media sosial yang begitu besar terhadap perceraian harus diantisipasi atau ditanggulangi bersama, jika tidak maka kedepannya makin banyak kasus perceraian dikarenakan dari media sosial. Pembuktian peran media sosial sebagai salah satu penyebab perceraian diharapkan bahwa dalam menggunakan media sosial harus secara bijak dan pintar. sehingga adanya media sosial berdampak *kemaslahahatan* bagi manusia bukan malah menjadi *kemudharatan*. Sehingga penggunaan media sosial bisa hadir sesuai porsi dan kegunaannya yaitu mempermudah orang untuk berkomunikasi silaturahmi dan berhubungan. Oleh karena itu jika seseorang menggunakan media sosial berdampak buruk bagi keretakan rumah tangganya, maka secara hukum islam orang tersebut dilarang menggunakannya karena menimbulkan *kemudharatan*.²¹

Perselingkuhan Di sisi lain adalah sistem terorganisir yang akhir-akhir ini menjadi fenomena di masyarakat.²² Adapun di era milenial munculah Sosial media di kehidupan saat ini yang membuat perselingkuhan melalui media sosial.²³ Banyak terjadinya perselingkuhan bukan karena masalah seksualitas, tetapi lebih pada diperolehnya pemenuhan kebutuhan dari pasangan selingkuhnya, yang tidak didapatkan dalam perkawinannya dan bisa juga terjadi dikarenakan pengaruh sosial media yang belakangan ini menjadi populer buat kalangan remaja dan dewasa khususnya orang yang sudah menikah, zaman teknologi seperti sekarang adalah salasatu sebab timbulnya rasa kecemburuan pada pasangan.²⁴

Tingkat perceraian yang terjadi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang begitu tinggi dari hasil berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa angka perceraian yang disebabkan oleh sosial media yang tercatat di Pengadilan Agama mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perceraian akibat perselingkuhan yang disebabkan oleh sosial media disetiap daerah cenderung meningkat. Apabila keberadaan

²⁰ Ansori, I. H, Hadis Ma'lul dan Kehujjahannya, Kediri, IAIN Kediri Press, 2019, hlm.65

²¹ Indriani, D. Ghibah Menurut Imam An Nawawi dan Yusuf Al Qardhawi (Kasus Media Sosial Facebook pada Masyarakat Kecamatan Pulau Rakyat). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

²² Irawan, M. A. Childfree dalam Perkawinan Perspektif Teori Maslahah Mursalah Asy-Syatibi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

²³ Erina Mariana, dkk, Perceraian Akibat Perselingkuhan Melalui Media Sosial Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Langkat, Mediation : Journal Of Law Volume 1, Nomor 2, Juni 2022, hlm. 28-39

²⁴ Arsyad, A. Tren Media Sosial Terhadap Pengaruh Tingginya Perceraian Di Kabupaten Pangkep. Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam, 7(1), 2020.

sosial media semakin meningkatkan angka perceraian patut diduga, selama ini sosial media lebih banyak mudharat dibandingkan manfaatnya hal ini bisa terjadi proses penyalahgunaan sosial media itu tidak berjalan sesuai tipoksinya atau dengan kata lain tidak berjalan dengan fungsinya Indonesia.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Di era milineal munculah Sosial media di kehidupan saat ini yang membuat perselingkuhan melalui media sosia menjadi lebih meingkat perceraian yang terjadi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang begitu tinggi bahwa angka perceraian yang disebabkan oleh sosial media yang tercatat di Pengadilan Agama mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perceraian akibat perselingkuhan yang disebabkan oleh sosial media disetiap daerah cenderung meningkat. Apabila keberadaan sosial media semakin meningkatkan angka perceraian patut diduga, selama ini sosial media lebih banyak mudharat dibandingkan manfaatnya hal ini bisa terjadi proses penyalahgunaan sosial media itu tidak berjalan sesuai tipoksinya atau dengan kata lain tidak berjalan dengan fungsinya Indonesia. Dalam hukum islam, memviralkan pasangan ke media social membawa kemudharatan baik dalam porsi ghibah maupun termasuk kasus Fitnah.

Saran

Perlu adanya pembatasan media social dan bagi pengguna media social terutama kalangan milenia yang belum memahami penggunaan media social yang baik dan juga perlu adanya pendekatan secara keislaman agar terjaga keimanan yang hakiki. Perlu adanya lembaga maupun badan khusus menangani hal media social bagi kalangan suami istri serta regulasi yang menaungi kegiatan adanya batasan yang dapat mengakibatkan perselingkuhan agar tidak memicu terjadi meningkatnya angka perselingkuhan atau perceraian. Upaya yang dilakukan dalam mencegah perceraian akibat penyalahgunaan media sosial dapat dilakukan dari sebelum melangsungkan pernikahan sampai pada setelah menikah. Program-program yang telah dijalani sebagai upaya pencegahan perceraian seperti pendidikan pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Ansori, I. H, Hadis Ma'lul dan Kehujjahannya, Kediri, IAIN Kediri Press, 2019.
- Soerjono Soekanto dan Sri Mahmudji, Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003.
- Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, Jakarta: UI Press, 1996.
- Irawan, M. A. Childfree dalam Perkawinan Perspektif Teori Masalah Mursalah Asy-Syatibi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Indriani, D. Ghibah Menurut Imam An Nawawi dan Yusuf Al Qardhawi (Kasus Media Sosial Facebook pada Masyarakat Kecamatan Pulau Rakyat). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Smith, R. L, Lies At The Altar, Mempertahankan Janji Pernikahan. Rahasia Mempertahankan Perkawinan Yang Bahagia, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Syarifuddin, A, Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia, Yogyakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2006.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia 1945
- KUHPerdata
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan atas perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019
- Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan atas perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik , 2016.

Jurnal

- Arsyad, A. Tren Media Sosial Terhadap Pengaruh Tingginya Perceraian Di Kabupaten Pangkep. Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam, 7(1), 2020.
- Batoebara, M. U. Aplikasi Tik-Tok Seru-seruan Atau Kebodohan, Jurna Network Media, 3(2),2020.

- Irfan, M. Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita (Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara, Kecamatan Bahorok, Langkat). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2022, hlm. 172–177.
- Izza, Z. R., & Huda, M. Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan Di Ponorogo. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 1(1), 2022.
- Jaffar, B. A., & Riaz, Living in a moment: Impact of TicTok on influencing younger generation into micro-fame. *Journal of Content, Community and Communication*, 10(5), 2019.
- Nur, I., & Muttaqin, M. N. Bermedia Sosial Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah (Membangun Komunikasi Di Media Sosial Berdasarkan Etika). *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1). 2020.
- Prayugo, F. Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Tik Tok Terhadap Penyebaran Informasi Berita COVID-19 (Studi Kasus Perilaku Remaja Desa Tanjunganom Kabupaten Purworejo). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2. 2021.
- Saharani, N. P., & Indah, I. Penggunaan Media Sosial Dalam Perpektif Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(2). 2022.
- Siti Hajar. Gugatan Perceraian Dikarenakan Perselingkuhan Di Media Sosial Menurut Hukum Islam. *Jurnal. Universitas Sumatera Utara*, 2019
- Siti Anisa. Analisis Normatif Terhadap Perceraian Karena Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, 2022
- Mhd Suheri, Irwan Irwan JRTI, Memviralkan kasus perselingkuhan dalam rumah tangga di media sosial tiktok dalam perspektif hukum islam, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 8, No. 3, 2023, pp. 292-301 DOI: <https://doi.org/10.29210/30033358000>
- Mirdina Ayanah, dkk Manfaat dan Mafsadat Teknologi Komunikasi Terhadap Perkawinan Menurut Hukum Islam, *Palita: Journal of Social Religion Research*, Oktober-2023, Vol.8, No.2, hal.171-184 <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita> DOI: <http://10.24256/pal.v8i2.3451>
- Erina Mariana, dkk, Perceraian Akibat Perselingkuhan Melalui Media Sosial Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Langkat, *Mediation : Journal Of Law Volume 1, Nomor 2, Juni 2022*.
- Eva, Y., Septia, S., & Oktavianani, W, Media Sosial Pemicu Perceraian (Studi Kasus di Pengadilan Agama Padang Kelas 1a. *Ijtihad*, 36(2), 2020.